

ANALYSIS THE INFLUENCED BETWEEN VALUE OF STOCK TRADING, USD EXCHANGE RATE, AND BANK INDONESIA CERTIFICATE RATE ON INDONESIA COMPOSITE INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Lely Fera Triani¹⁾

E-mail: lely@ut.ac.id

¹⁾Economics Faculty in Open University

ABSTRACT

This research aims to analyze influence between value of stock trading, USD exchange rate and Bank Indonesia Certificate rate on Indonesia Composite Index in The Indonesia Stock Exchanges (IDX). The research sample of this study are value of stock trading, USD exchange rate, Bank Indonesia Certificate rate and Indonesia Composite Index, with data pooling method (daily data of year 2011).

Results of research that by partial shows value of stock trading does not effect to Indonesia Composite Index, while the USD exchange rate and Bank Indonesia Certificate rate have an effect to Indonesia Composite Index. Based on the value of F, it can be concluded that the three independent variables namely value of stock trading, USD exchange rate and Bank Indonesia Certificate rate jointly affect the accepted the Indonesia Composite Index in The Indonesia Stock Exchanges (IDX) is accepted. This research only covers three selected macroeconomic variables.

Therefore, further research should examine other potential macroeconomic variables. From the research, the recommended suggestions are: the investor can consider USD exchange rate and Bank Indonesia Certificate rate the valuable information in the investment because its proven that USD exchange rate and Bank Indonesia Certificate rate give significant influence to Indonesia Composite Index increment.

Keywords: *value of stock trading, US Dollar exchange rate, Bank Indonesia Certificate rate and Indonesia Composite Index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sampel penelitian ini adalah nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, tingkat bunga SBI dan Indeks harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *pooling data* (data harian selama tahun 2011), sehingga jumlah data observasi (n) = 247.

Hasil penelitian secara parsial (individu) menunjukkan bahwa nilai transaksi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan variabel kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 diperoleh nilai $F=106,046$; sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diterima.

Dari hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu Investor dapat menjadikan kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI sebagai informasi dalam penanaman investasinya karena terbukti bahwa kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata kunci: Nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, tingkat bunga SBI dan Indeks harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana untuk

disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar keuangan yang cukup berkembang. Pasar modal merupakan suatu kebutuhan bagi Indonesia, karena kehadiran pasar modal sangat penting bagi investor maupun perusahaan dalam hal menjadi sumber alternatif pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi.

Pergerakan harga saham yang baik, menunjukkan bahwa

perekonomian yang meningkat. Hal ini secara garis besar dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG menaik maka ini merupakan cerminan keagairahan pelaku bisnis dalam berinvestasi, sebaliknya jika IHSG menurun menunjukkan turunnya kepercayaan para investor terhadap prospek investasi di Indonesia sekaligus lesunya kegiatan ekonomi. IHSG pada akhir perdagangan 30 Desember 2011 ditutup pada posisi 3.821,99. Pencapaian ini menguat sebesar 2,59% dibandingkan pada tahun 2010 yang ditutup pada posisi 3.703,51. Di antara indeks saham negara-negara di kawasan Asia-Pasifik, kinerja positif IHSG merupakan terbaik kedua. Bahkan pada tahun ini, indeks-indeks saham lainnya di kawasan Asia-Pasifik justru mencatatkan kinerja negatif.

Nilai transaksi perdagangan saham pada tahun 2010 mencapai Rp Rp1.176,24 triliun dan pada akhir 2011 mencapai Rp3.821,992 triliun. Nilai fluktuasi perdagangan valuta asing dalam hal ini rupiah dan US Dollar dalam tiga tahun terakhir terbukti menunjukkan fluktuasi yang sangat dimana pada tahun 2010 nilai kurs US Dollar adalah Rp.9.345, dan pada akhir Desember 2011 adalah sebesar Rp.9.068. Nilai tingkat bunga SBI pada akhir tahun 2010 berada diangka 6,50% dan berada pada angka yang sama pada Desember 2011 (sumber: www.bi.go.id).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2003) disebutkan bahwa *variable rate of return on total asset, dividend*

payout ratio, financial leverage dan tingkat suku bunga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okty (2002) menyebutkan bahwa faktor ekstern mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Penelitian ini akan difokuskan terhadap obyek penelitian bagaimana pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar, dan nilai SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dipilihnya faktor eksternal yang berpengaruh terhadap indeks harga saham ini mengingat kondisi situasi perekonomian Indonesia yang mengalami perubahan besar akibat krisis moneter yang melambungkan nilai kurs US Dollar yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang naik turun.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sejauhmana nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011. Sedangkan tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI berdasarkan data harian selama tahun 2011.

Landasan Teori

Pasar Modal Indonesia

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem

keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan Profesi yang berkaitan dengan Efek”. Adapun efek yang dimaksud disini adalah surat berharga atau saham.

Definisi lain pasar modal adalah tempat atau pasar dari berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjual belikan, baik itu keuangan jangka panjang maupun keuangan jangka pendek. Bentuk keuangan tersebut seperti hutang atau modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu berfungsi sebagai ekonomi dan keuangan. Alasan pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak investor dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan kata lain, pasar modal memberikan tempat kepada pihak investor untuk diinvestasikan kepada *issuer* dengan pengharapan atas laba yang dibagikan dividen, sedangkan untuk

pihak *issuer* mendapatkan dana segar dari investor yang bisa dipergunakan untuk kepentingan operasi perusahaan. Adapun pasar modal memiliki fungsi keuangan karena keberadaan pasar modal diharapkan kegiatan dan aktivitas perekonomian menjadi lebih meningkat, dimana pasar modal menjadi tempat pendanaan bagi perusahaan untuk beroperasi lebih besar lagi dan hasilnya untuk mensejahterakan masyarakat luas.

Menurut Fabozzi, Modigliani dan Ferni (2005:8): “*Because of the globalization of financial markets throughout the world, entities in any country seeking to raise funds need not be limited to their domestic financial market not are investor in a country to the financial assets issued in their domestic market. Globalization means the integration of financial markets throughout the world into an international financial market*”. Pengertian diatas merupakan gambaran dari sudut pandang suatu negara. *Internal market* atau disebut juga *national market* terbagi atas dua yaitu *domestic market* dan *foreign market*. *Domestic market* merupakan pasar dimana penerbit sekuritas berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *foreign market* adalah pasar dimana penerbit dari sekuritas tidak berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *external market* disebut juga *international market*, memudahkan perdagangan sekuritas dengan dua keunggulan, dimana: (1) penerbitan sekuritas yang ditawarkan dapat secara simultan ditawarkan kepada investor diberbagai negara,

(2) sekuritas yang diterbitkan tersebut tidak berada dalam suatu sistem hukum dari satu negara.

Definisi pasar modal menurut Elton dan Grubber (1995:14): “*Capital market securities include instruments with maturities greater than one year and those with no designated maturity at all*”. Dengan semakin berkembangnya sarana komunikasi dan teknologi informasi, disertai pula dengan adanya deregulasi keuangan telah menghilangkan batasan antara pasar keuangan domestic dengan pasar keuangan asing.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana perdagangan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, warran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi: (1) sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat

pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, (2) sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik kauntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pasar modal adalah suatu lembaga atau tempat surat-surat berharga yang berjangka waktu panjang atau lebih dari 1 (satu) tahun diperjualbelikan guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Pengertian Saham

Sawidji Widoatmodjo (2006:43) mendefinisikan saham secara sederhana: “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan”. Saham dijual sejak awal oleh perusahaan dan kemudian diperdagangkan diantara para investor. Disamping mengharapkan deviden, investor berharap harga saham naik sehingga mereka memperoleh *capital gain* dari investasi yang dilakukan. Saham dapat dijual pada suatu saat dikemudian hari, diharapkan dengan harga yang lebih tinggi daripada harga belinya, jika dalam kenyataan saham dijual diatas harga belinya, maka investor akan menerima keuntungan modal.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan atau kepemilikan pada sebuah perusahaan dan membuat pemiliknya memiliki hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimilikinya.

Pengertian Angka Indeks

Menurut Sunariyah (2004:138) Indeks Harga Saham adalah bentuk informasi historis untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Cristopher Pass et al yang telah diterjemahkan oleh Tumpal Rumapea dkk (1994:293) Indeks adalah suatu nilai angka yang menggambarkan ukuran relatif dari suatu variabel dalam suatu periode yang sedang diteliti dibandingkan dengan ukurannya pada suatu tahun

dasar (*base years*) yang telah ditentukan.

Angka indeks pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat untuk dapat dipergunakan dalam melakukan perbandingan antara kegiatan-kegiatan yang sama seperti produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya dalam kurun waktu yang berbeda. Dari angka indeks bisa diketahui maju mundurnya atau naik turunnya suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuan pembuatan angka indeks adalah untuk mengetahui terjadinya perubahan dalam kurun waktu yang berlainan.

Dengan demikian angka indeks sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin mengetahui naik turunnya kegiatan usaha yang dilakukannya. Itulah sebabnya Biro Pusat Statistik (BPS) maupun perusahaan yang menganut modern manajemen membuat berbagai macam indeks untuk keperluan pantau evaluasi. Dalam membuat indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu dasar dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (*current period*).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa angka indeks berfungsi untuk mengukur secara kuantitatif mengetahui terjadinya perubahan dua periode yang berbeda untuk keperluan pemantauan atau evaluasi.

Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga sekuritas-sekuritas. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham

terakhir (*closing price*) yang terjadi di bursa.

Downes dan Goodman (2004), indeks adalah “gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya”. Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang, merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periode yang tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa uang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan itu sendiri dari IHSG adalah kumpulan dari beberapa saham bahkan hampir seluruh saham yang terdaftar di bursa.

Kurs

Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara

dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs). Secara umum definisi kurs adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Misalnya nilai mata uang rupiah terhadap US Dollar.

Pemerintah Indonesia bisaanya berperan dalam penentuan kurs agar sampai pada tingkat yang kondusif bagi dunia usaha. Kurs khususnya kurs rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995: 197) dalam Wardane, suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Menurut Keynes, dalam Wardane (2003), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan

menderita *capital loss* atau *capital gain*.

Sunariyah (2000:64-65) mengatakan bahwa: “Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang penting digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur”.

Sertifikasi Bank Indonesia (SBI)

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*), Fasilitas Diskonto, Himbauan Moral dan Operasi Pasar Terbuka. Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi

kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Dasar hukum penerbitan SBI adalah UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta Intervensi Rupiah, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/2/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Bank Indonesia – *Scriptless Securities Settlement System*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara nilai transaksi perdagangan saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.
2. Terdapat pengaruh negatif antara nilai kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.
3. Terdapat pengaruh positif antara suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.
4. Terdapat pengaruh antara nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar, dan suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

METODE ANALISIS

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar tidak terjadi persepsi yang berbeda dalam penelitian, maka dilakukan pendefinisian pada semua variabel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel Independen: Nilai Transaksi Perdagangan Saham (X_1), Kurs US Dollar (X_2), dan Tingkat Bunga SBI (X_3).
- b. Variabel Dependen (Y): Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata per hari. Perhitungan IHSG BEI mencakup seluruh saham yang listing di BEI.

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data harian pada tahun 2011, dimulai dari Januari 2011 sampai Desember 2011. Adapun teknik penentuan sampelnya adalah nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar, nilai tingkat bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan yang diperoleh dari website

Bapepam (www.bapepam.go.id), website BI (www.bi.go.id) dan IDX (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder yang hampir keseluruhan data diambil dari internet dengan mengunjungi website-website terkait. Data-data pada penelitian ini diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Menara II lantai I Galeri Edukasi BEI Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan (www.jkse.co.id). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Model Analisis

Model yang digunakan persamaan analisis regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Indeks Harga Saham Gabungan
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
X_1	=	Variabel transaksi perdagangan saham
X_2	=	Variabel kurs US Dollar
X_3	=	Variabel tingkat bunga SBI
a	=	Konstanta
e	=	Residual persamaan regresi

Metode Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (nilai

transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) menjelaskan variasi variabel dependen IHSG SBI. Pengujian R^2 untuk melihat

seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Koefisien determinasi (R^2) nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sebaliknya.

2. t test

Uji hipotesis dengan t hitung digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individu untuk setiap variabel. Rumusan hipotesis dalam pengujian uji t hitung adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

- Uji t untuk variabel Nilai Transaksi Perdagangan Saham
 $H_0 : b_1 = 0$, nilai transaksi perdagangan saham tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

$H_a : b_1 \neq 0$, nilai transaksi perdagangan saham memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

- Uji t untuk variabel Nilai Kurs US Dollar

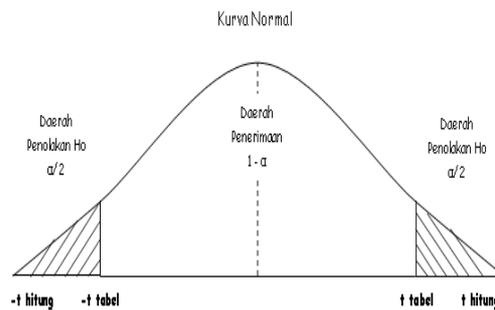
$H_0 : b_2 = 0$, nilai kurs US Dollar tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

$H_a : b_2 \neq 0$, nilai kurs US Dollar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

- Uji t untuk variabel Nilai Tingkat Bunga SBI

$H_0 : b_3 = 0$, nilai tingkat bunga SBI tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

$H_a : b_3 \neq 0$, nilai tingkat bunga SBI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.



Gambar 1. Kurva Uji Parsial

2. F test

Uji hipotesis dengan F hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel bebas lainnya yaitu: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs rupiah terhadap US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI. Berikut rumusan hipotesis penelitian ini:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ yaitu seluruh variabel bebas (nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) secara bersama-sama tidak mempengaruhi IHSG BEI.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ yaitu seluruh variabel bebas (nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI) secara bersama-sama mempengaruhi IHSG BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikasi) dari dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005: 92).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan

melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan: (Ghozali, 2005:105).

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2005:96):

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari pada 0,berarti ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien outokorelasi lebih kecil dari pada 0,berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) ,maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

HASIL ANALISIS

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data-Data Penelitian Selama Tahun 2011
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	247	3269.451	4193.441	3727.15779	187.423683
NTPS	247	.524	26.796	4.93410	2.457320
KURS	247	8460	9185	8778.62	210.247
SBI	247	6.49936	7.36317	7.1424119	.32416198
Valid N (listwise)	247				

Sumber data diolah

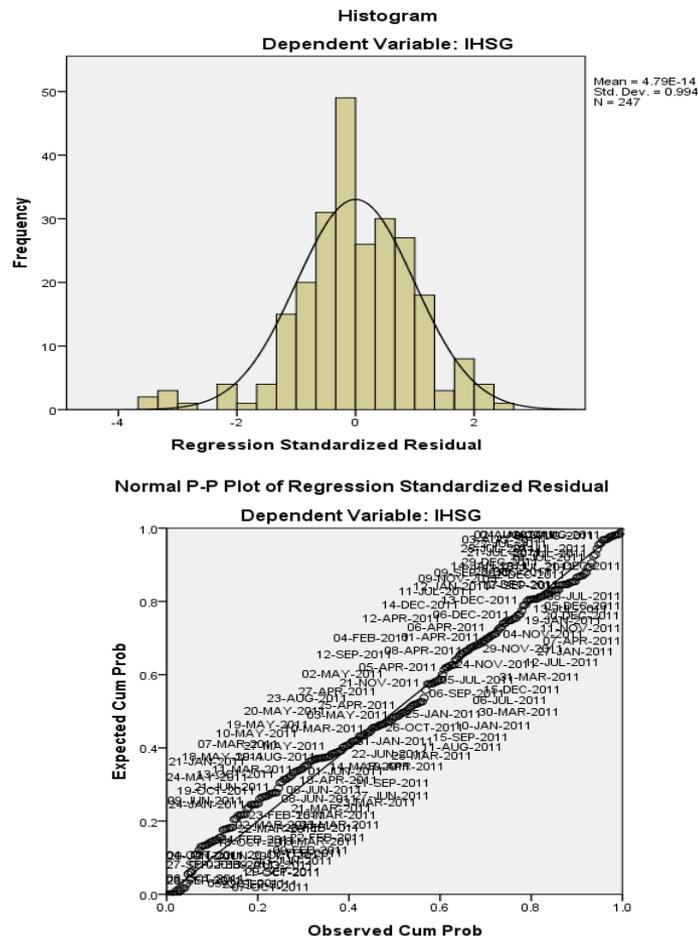
Berdasarkan Tabel 1. Di atas didapatkan nilai rata-rata pada Nilai Transaksi Perdagangan Saham sebesar 4,93410 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai transaksi perdagangan saham yang diperjualbelikan selama tahun 2011 di BEI sebesar 4.93410; nilai terendah sebesar 0,524178 triliun dan nilai tertinggi sebesar 26,79583 triliun. Nilai rata-rata pada Kurs US Dollar (nilai tengah) sebesar Rp8778,62. Hal ini menunjukkan bahwa kurs tengah selama tahun 2011 di BEI sebesar Rp8778,62; nilai terendah sebesar Rp8.460 dan nilai tertinggi sebesar Rp9.185. Nilai rata-rata pada Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 7,1424119%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga SBI selama tahun 2011 sebesar 7,1424119%;

nilai terendah sebesar 6,49936% dan nilai tertinggi sebesar 7,36317%. Nilai rata-rata pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3727,15779. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata IHSG selama tahun 2011 sebesar 3727,15779; nilai terendah sebesar 3269,451 dan nilai tertinggi sebesar 4193,441.

2. Pengujian Normalitas Data

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah dengan grafik normal p-plot dan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot



Asumsi Dasar Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk VIF untuk variabel nilai transaksi perdagangan saham (X_1) sebesar 1,056; VIF variabel kurs US Dollar (X_2) sebesar 1,135; dan VIF untuk

variabel tingkat bunga SBI (X_3) sebesar 1,124. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

Tabel 2. Output Uji Multikolinieritas Coefficients^a

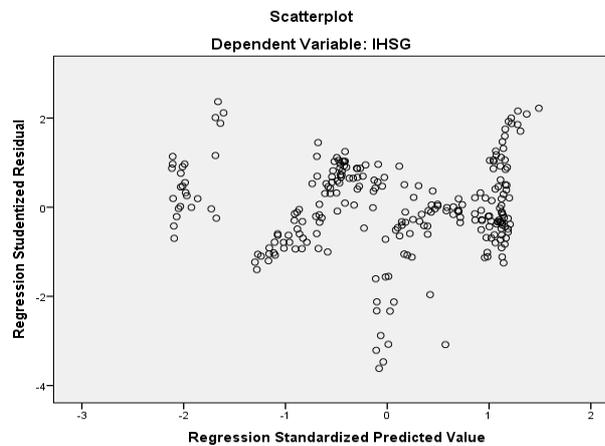
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NTPS	.947	1.056
	KURS	.881	1.135
	SBI	.890	1.124

a. Dependent Variabel: IHSG

Sumber data diolah

2. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot



Dari hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antar variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 3. Output Uji Korelasi Correlations

		IHSG	NTPS	KURS	SBI
Pearson Correlation	IHSG	1.000	.039	-.594	.613
	NTPS	.039	1.000	-.155	-.119
	KURS	-.594	-.155	1.000	-.287
	SBI	.613	-.119	-.287	1.000
Sig. (1-tailed)	IHSG	.	.270	.000	.000
	NTPS	.270	.	.007	.030
	KURS	.000	.007	.	.000
	SBI	.000	.030	.000	.
N	IHSG	247	247	247	247
	NTPS	247	247	247	247
	KURS	247	247	247	247
	SBI	247	247	247	247

Sumber data diolah

Berdasarkan data-data output diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya hubungan antar variabel Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai transaksi perdagangan saham (NTPS) yang dihitung dengan nilai korelasi 0,039 artinya tidak ada hubungan yang erat antara IHSG dengan NTPS (karena lebih kecil daripada 0,5 dan -1). Besar hubungan antar variabel IHSG dengan nilai kurs US Dollar (Kurs) adalah - 0.594, hal ini menunjukkan hubungan yang erat diantara IHSG dengan Kurs. Arah hubungan yang negatif menunjukkan semakin tinggi Kurs akan membuat IHSG cenderung mengecil; dan sebaliknya, semakin rendah kurs akan membuat IHSG justru semakin membesar. Sedangkan untuk hubungan antar variabel IHSG dengan nilai tingkat bunga SBI yang dihitung dengan

koefisien korelasi 0,613, hal ini menunjukkan hubungan yang erat (lebih daripada 0,5 dan mendekati 1) diantara IHSG dengan SBI. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,613) menunjukkan semakin besar SBI akan membuat IHSG cenderung membesar. Demikian pula sebaliknya, makin kecil SBI akan makin kecil pula IHSG.

Hasil Analisis

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Output Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5228.284	449.729		11.625	.000
1 NTPS	2.109	3.309	.028	.637	.524
KURS	-.401	.040	-.450	-10.007	.000
SBI	281.490	25.874	.487	10.879	.000

a. Dependent Variable: IHSG
Sumber data yang diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*unstandardized coefficient*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan

berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumusnya:

$$Y = 5228,284 + 2,109X_1 + 0,401X_2 + 281,490X_3$$

Dimana:

Y = IHSG

X₁ = NTPS (nilai transaksi perdagangan saham) dalam satuan triliun

X₂ = Kurs US Dollar

X₃ = SBI

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 5228,284 menyatakan bahwa jika tidak ada NTPS/Kurs/SBI maka IHSG adalah 5228,284.
2. Koefisien regresi X₁ sebesar 2,109 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 triliun NTPS akan meningkatkan IHSG sebesar 2,109.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,401 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1 kurs akan meningkatkan IHSG sebesar 0,401.

4. Koefisien regresi X₃ sebesar 281,490 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% SBI akan meningkatkan IHSG sebesar 281,490.

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan output sebagai berikut:

Tabel 5. Output Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.562	124.095802

a. Predictors: (Constant), SBI, NTPS, KURS

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber data diolah

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,567. Hal ini berarti 56,7% dari variasi IHSG bisa dijelaskan oleh variabel NTPS, Kurs, dan SBI. Sedangkan sisanya (100% - 56,7% = 43,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka

R square, semakin lemah hubungan kedua variabel.

Standard error of the estimate adalah 124,095802 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen, atau dalam hal ini adalah IHSG). Pada table 4.2 (Descriptive Statistic) terlihat standar deviasi IHSG adalah 187,423683, yang jauh lebih besar daripada *standard error of estimate*. Karena lebih kecil dari standar

deviasi IHSG, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai predictor IHSG daripada rata-rata IHSG itu sendiri.

Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap variabel

terikatnya yaitu Indeks harga Saham Gabungan. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

Uji hipotesis t atau uji secara individual (parsial) antara variabel bebas variabel bebas: nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI terhadap variabel terikatnya yaitu Indeks harga Saham Gabungan. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebagai berikut:

Table 6. Output Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5228.284	449.729		11.625	.000
1 NTPS	2.109	3.309	.028	.637	.524
KURS	-.401	.040	-.450	-10.007	.000
SBI	281.490	25.874	.487	10.879	.000

a. Dependent Variable: IHSG
Sumber data diolah

Uji parsial akan dideteksi dengan probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan) (Singgih: 1999)

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

- Nilai transaksi perdagangan saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 sehingga NTPS berpengaruh terhadap IHSG secara tidak signifikan positif.
- Nilai kurs US Dollar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga

Kurs berpengaruh terhadap IHSG secara signifikan positif.

- Nilai tingkat bunga SBI memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga SBI berpengaruh terhadap IHSG secara signifikan positif.

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas: nilai transaksi perdagangan saham (X_1), nilai kurs US Dollar (X_2) dan nilai tingkat bunga SBI (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Uji F ini menggunakan uji ANOVA atau F test dengan mengacu angka signifikan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

- b. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 ditolak (signifikan) (Singgih: 1999)

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 7. Output Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4899255.035	3	1633085.012	106.046	.000 ^b
	Residual	3742143.656	243	15399.768		
	Total	8641398.691	246			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), SBI, NTPS, KURS

Sumber data diolah

Hasil penelitian ini memiliki angka signifikan 0,000 jauh di bawah 0,05 sehingga uji ini signifikan. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel nilai transaksi perdagangan saham, nilai kurs US

Dollar dan nilai tingkat bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel nilai transaksi perdagangan saham menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Artinya nilai transaksi perdagangan saham tidak memberikan kontribusi apapun terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Variabel nilai kurs US Dollar menunjukkan pengaruh negatif atau adanya pengaruh yang berlawanan antara perubahan nilai kurs US Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Variabel nilai tingkat bunga SBI menunjukkan pengaruh positif atau adanya pengaruh antara perubahan nilai tingkat bunga SBI dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan kata lain jika tingkat bunga SBI meningkat akan menyebabkan kenaikan IHSG dan sebaliknya penurunan tingkat bunga SBI akan menyebabkan penurunan IHSG.
4. Hasil perhitungan diperoleh nilai $F=106,046$; jadi terbukti bahwa perubahan nilai transaksi

- perdagangan saham, nilai kurs US Dollar dan nilai tingkat bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Hasil pengujian uji t didapatkan nilai t hitung paling besar dan paling signifikan. Ternyata variabel kurs US Dollar (X_2) dan tingkat bunga SBI (X_3) mempunyai nilai t hitung besar, dan koefisien regresinya paling besar, sehingga variabel kurs US Dollar (X_2) dan tingkat bunga SBI (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga hipotesis yang diduga bahwa kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI adalah faktor dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diterima dan dibuktikan secara statistik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan besarnya pengaruh nilai transaksi perdagangan saham, kurs US Dollar dan tingkat bunga SBI hanya sebesar 56,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, M. and B. Dumas, 1984. *Exposure to Currency Risk: Definition and Measurement*, Vol.13 (Financial Management): 41-50.
- Ang, R, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft, Jakarta
- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji, 2001. *Pasar Modal, Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Avonti, Amos Amoroso dan Praboto, Hudi, 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. III No. 5 September.
- Boediono, 1996. *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Bollerslev, T., 1986. *Generalised Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*, Vol.31 (Journal of Econometrics): 307-28.
- Elton and Gruber, 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*, Fourth Edition.
- Enders, W. 2004. *Applied Econometric Time Series*. United States of America. Phoenix Color Corp, University of Alabama.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP.
- Gujarati, Damodar., 1989. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hashemzadeh, N. and Taylor, P., 1988. *Stock Price, Money Supply, and Interest Rate: The Question of Causality*. Volume 20 (Applied Economic): 1603-1611.
- Hondroyannis G., Papapetrou E. 2001. *Macroeconomic Influences On The Stock Market*. Journal of Economics and Finance, 25(1):33-49
- Husnan, Suad, 2008. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Tiga, Yogyakarta: BPFE.
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.bapepam.go.id>
- <http://www.jkse.co.id>
- Indonesia Stock Exchange (2011) *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Tahun 2010*. Indonesia Stock Exchange, Jakarta. (<http://www.idx.co.id> diakses 20 Juli 2012)
- Jogiyanto, 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Marzuki, 2000. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.
- Mudji Utami, November 2000. *Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.5 No.2.
- Mulyono, Sugeng, 2000. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 1 No. 2 Desember.
- Nopirin, 1993. *Ekonomi Moneter*, Jilid I, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Nyotowijoyo, Yunita dan Llewelyn, September 2002. *Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Espektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.4 No.2. Puslit Petra Hal: 98-107.
- Puspoprano, Sawaldjo., 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori, dan Realita*. LP3ES, Jakarta.
- Okty., Dwi, 2002. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Vol.3 No.4, STIE Malangkucewara.

- Rudiger Dornbusch, 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Salvatore, Dominick., Munandar, Haris., 1997. *Ekonomi Internasional*, Jilid 2, Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul, D. Nordhaus, 2003. *Makro Ekonomi*, Cetakan Pertama. Airlangga, Jakarta.
- Santoso, Singgih., 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Djoko., 2003. *Analisa Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Perusahaan Go Publik di BES*. Universitas Brawijaya, Tidak Dipublikasikan.
- Sinungan, M., 1992. *Manajemen Dana Bank*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suad, Husnan., 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku II*, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2000. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Utami, Mudji dan Rahayu, Mudjilah, 2003. *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5 No.2 September.
- W. Benny, Doddy, Budi., 1998. *Peranan Kebijakan Nilai Tukar dalam Era Deregulasi dan Globalisasi*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.1 No.1. Juli.
- Wibowo, Y. Santoso, 1998. *Dampak Kegiatan Bank Terhadap Efektifitas Kebijakan Moneter*. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Vol.1 Juli 1998.
- Widoatmodjo, Sawidji., 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wiyani, Wahyu dan Wijayanto, Andi, 2005. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Tahun IX, No.3 September.